



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah metode campuran, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan wawancara kepada ahli, studi literatur, melaksanakan *Focus Group Discussion* dan menyebarkan kuesioner secara *online*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan studi pustaka melalui buku-buku yang terkait dengan perancangan *motion graphic* dan sejarah para tokoh pahlawan Indonesia.

3.1.1. Gambaran Umum

Pemilihan pahlawan dari total sebanyak 117 tokoh yang terdaftar di Indonesia adalah melalui rentang waktu masa perjuangan tokoh tersebut dan letak nama pahlawan pada jalan di Jakarta. Penulis memilih rentang waktu menjelang kemerdekaan dan memiliki cukup banyak jasa yang diberikan bagi bangsa Indonesia, selain itu, penulis memilih hanya kepada nama-nama pahlawan yang digunakan pada jalan-jalan protokol di Jakarta namun masyarakat masih belum sepenuhnya mengenal tokoh tersebut.

a. Daftar nama jalan protokol di Jakarta

Menurut data dari data.jakarta.go.id tahun 2014, maka terdapat daftar jalan-jalan arteri atau protokol di Jakarta, kemudian penulis memilih yang hanya menggunakan nama pahlawan.

1. Jakarta Pusat ,Jend. Gatot Subroto
2. Jakarta Utara,R.E Martadinata
3. Jakarta Utara,Yos Sudarso
4. Jakarta Barat,Aipda KS Tubun,
5. Jakarta Barat,Kyai Tapa,
6. Jakarta Barat,Dr. Makaliwe Raya,
7. Jakarta Barat,KH. Moch. Mansyur,
8. Jakarta Barat,Surya Wiyaja,
9. Jakarta Barat,KH. Zainal Arifin,
10. Jakarta Pusat,Arief Rachman Hakim,
11. Jakarta Pusat,Benyamin Sueb
12. Jakarta Pusat,Diponogoro,
13. Jakarta Pusat,Fachrudin,
14. Jakarta Pusat,KH. Hasyim Ashari,
15. Jakarta Pusat,Hos. Cokroaminoto,
16. Jakarta Pusat,Imam Bonjol ,
17. Jakarta Pusat,Ir. H. Juanda,
18. Jakarta Pusat,Karet Pasar Baru Timur / RM. Margono
Djojohadikoesomo,
19. Jakarta Pusat,KH. Imam Mahbub,
20. Jakarta Pusat,Kyai Caringin,
21. Jakarta Pusat,KH. Mas Mansyur,
22. Jakarta Pusat,Moh. Husni Thamrin,
23. Jakarta Pusat,Prof. Moh. Yamin,
24. Jakarta Pusat,Moh. Ichwan Ridwan Rais,
25. Jakarta Pusat,KH. Samanhudi,
26. Jakarta Pusat,Jend. Sudirman,
27. Jakarta Pusat,Sukarjho Woryopranoto,
28. Jakarta Pusat,Letjend. Suprpto,
29. Jakarta Pusat,Dr. Suratmo,
30. Jakarta Pusat,Suryo Pranoto,
31. Jakarta Pusat,Dr. Sutomo,
32. Jakarta Pusat,KH. Wahid Hasyim,
33. Jakarta Selatan,Abdul Syafi'i / Lapangan Roos Selatan
34. Jakarta Selatan,Abdul Syafi'i / Lapangan Roos
35. Jakarta Selatan,Arteti Kuningan / HR. Rasuna Said,
36. Jakarta Selatan,Gandaria / KH. M. Shafi'i Hadzani,
37. Jakarta Selatan,Hang Lekir,
38. Jakarta Selatan,Hang Tuah Raya,
39. Jakarta Selatan,Harsono RM,

40. Jakarta Selatan, Iskandarsyah Raya,
41. Jakarta Selatan, Kapten Tendean,
42. Jakarta Selatan, Kyai Maja,
43. Jakarta Selatan, Moh. Kahfi
44. Jakarta Selatan, Moh. Kahfi
45. Jakarta Selatan, Pakubuwono 6
46. Jakarta Selatan, Pangeran Antasari,
47. Jakarta Selatan, Patimura,
48. Jakarta Selatan, HR. Rasuna Said,
49. Jakarta Selatan, Rs. Fatmawati,
50. Jakarta Selatan, Dr. Saharjo,
51. Jakarta Selatan, Prof. Dr. Satrio,
52. Jakarta Selatan, Letjend. Soepono,
53. Jakarta Selatan, Sultan Agung,
54. Jakarta Selatan, Sultan Hasanudin,
55. Jakarta Selatan, Prof. Dr. SH. Supomo,
56. Jakarta Selatan, Trunojoyo,
57. Jakarta Selatan, Wolter Monginsidi,
58. Jakarta Timur, Jend. Basuki Rahmat,
59. Jakarta Timur, I Gusti Ngurah Rai,
60. Jakarta Timur, Komodor Halim PK.
61. Jakarta Timur, Otto Iskandar Dinata,
62. Jakarta Timur, Krt. Dr. Rajiman Widyodinigrat,
63. Jakarta Timur, Jend. Pol. Rs. Soekanto,
64. Jakarta Timur, Kol. Sugiono
65. Jakarta Utara, Benyamin Sueb

b. 5 Pahlawan Indonesia

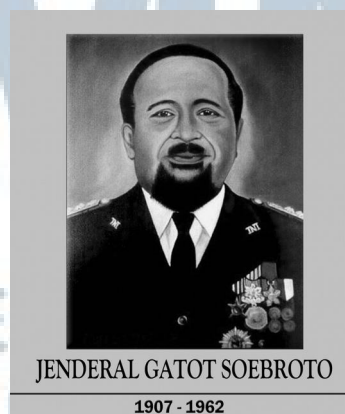
Dalam merancang sebuah *motion graphic* dengan topik tentang sejarah nama-nama pahlawan Indonesia yang dijadikan nama-nama jalan di

Jakarta, maka dibutuhkan data-data seputar biografi dan sejarah singkat tentang tokoh-tokoh tersebut.

1. Jenderal Gatot Subroto

Beliau merupakan tokoh kelahiran Bayumas pada tanggal 10 Oktober 1907 dan menempuh pendidikan militer serta bergabung menjadi anggota KNIL (*Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger*) atau yang disebut juga sebagai Tentara Kerajaan Hindia Belanda. Jenderal Gatot Subroto turut berkontribusi dalam pemberontakan PKI di Surakarta, ia ditunjuk sebagai pemimpin pasukan. Hingga pada tanggal 17 September 1948 pasukan PKI berhasil mundur dari Surakarta dibawah pimpinan Jenderal Gatot Subroto. Selain berjasa dalam pemberontakan PKI di Surakarta, beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Staf Angkatan Darat dan menjadi salah satu pelopor berdirinya Akademi Militer. Beliau meninggal di Jakarta pada tanggal 11 Juni 1962 dan dimakamkan di Unggaran, Jawa Tengah.

Saat ini, nama Jenderal Gatot Subroto dijadikan salah satu nama jalan di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.



Gambar 3.1 Foto Jenderal Gatot Subroto
(https://pahlawancenter.com/?page_id=508, 2017)

2. Mohammad Yamin

Mohammad Yamin lahir pada 23 Agustus 1903 di Talawi, Sumatera Barat. Beliau merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, beliau juga menempuh beberapa pendidikan seperti sekolah dasar di HIS, kedokteran hewan, pertanian hingga sastra timur dan hukum. Semasa hidupnya, Mohammad Yamin sering bergabung dalam organisasi, salah satunya perkumpulan pemuda yaitu Jong Sumatrenan Bond dan sempat memberikan ceramah tentang bahasa melayu. Beliau juga gemar menulis sajak sejak umurnya yang ke-18 dan menghasilkan sajak berjudul “Indonesia, Tanah Tumpah Darah”. Kemampuan dan pengetahuannya merupakan hasil dari kegemarannya dalam membaca dan bahkan beliau memiliki koleksi buku sebanyak lebih dari 20.000. Mohammad Yamin juga turut aktif dalam Kongres Pemuda I dan II, dimana beliau memberikan ceramah dan juga turut serta dalam menghasilkan Sumpah Pemuda, dimana menurut beliau Sumpah Pemuda merupakan masa kebangunan bagi Indonesia dalam mencapai persatuan. Pada tahun 1932, beliau juga bergabung dalam Partai Politik Partindo, kemudian Gerindro dan Parpindo. Mohammad Yamin juga merupakan anggota dari Badan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



PROF. MOH. YAMIN, SH

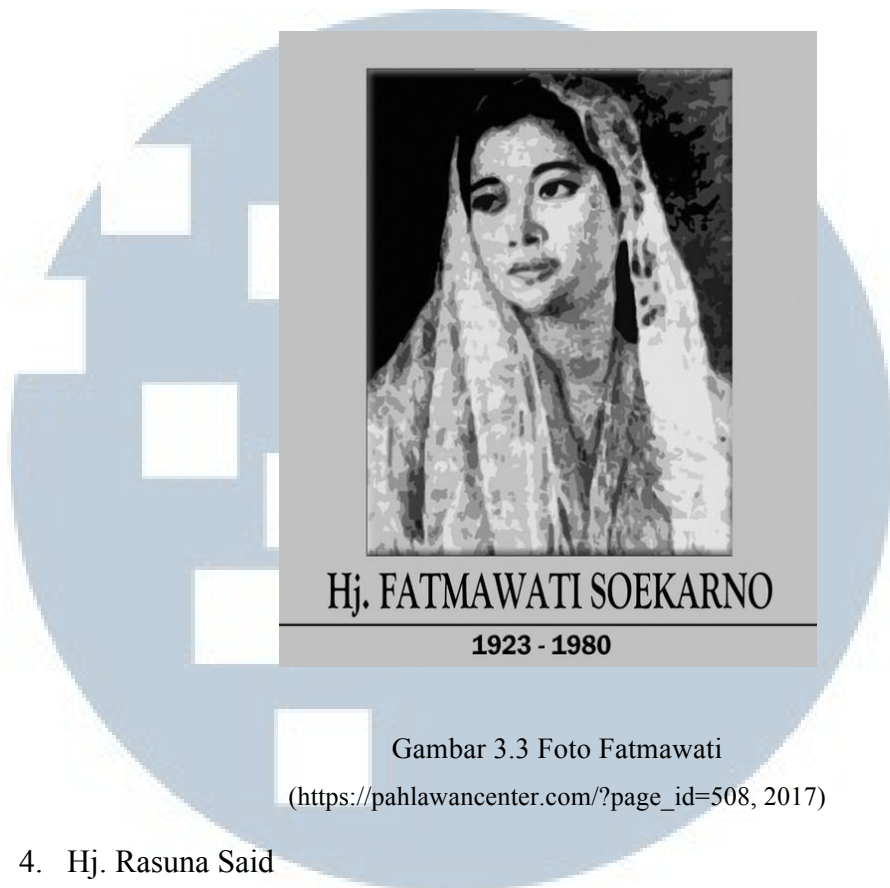
1903 - 1962

Gambar 3.2 Foto Moh. Yamin

(https://pahlawancenter.com/?page_id=508, 2017)

3. Hj. Fatmawati Soerkarno

Fatmawati lahir pada tahun 1923 dan merupakan istri dari Presiden pertama di Indonesia. Fatmawati turut membantu dalam persiapan kemerdekaan Indonesia, yaitu dengan menjahit bendera merah putih yang akhirnya dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Selain menjahit bendera, Fatmawati yang merupakan istri dari Ir. Soekarno selalu mendampingi bahkan ketika Soekarno diasingkan di Rengasdengklok. Beliau juga berhasil menjadikan tiga wanita masuk kedalam kepengurusan KNIP dan turut membantu istri prajurit yang sedang berperang dengan membagikan bekal makanan. Pada tahun 1965-1968, Fatmawati juga menjadi salah satu pejuang yang memperjuangkan eks. Karesidenan Bengkulu hingga mampu menjadi Provinsi Bengkulu. Fatmawati meninggal pada tanggal 14 Mei 1980 di Kuala Lumpur, Malaysia, dan atas jasanya, Fatmawati memperoleh gelar pahlawan nasional pada tahun 2000.



Gambar 3.3 Foto Fatmawati
(https://pahlawancenter.com/?page_id=508, 2017)

4. Hj. Rasuna Said

Rasuna Said lahir pada tahun 1910 dan menempuh berhasil beberapa pendidikan. Rasuna Said juga bergabung dalam organisasi seperti Serikat Rakyat dan Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI). Beliau merupakan pribadi yang gemar berpidato dan mengajar serta menginginkan adanya kesetaraan antara pria dan wanita khususnya dalam hal pendidikan. Namun pemerintah Belanda seringkali menghalangi tindakan Rasuna Said dan menganggapnya sebagai ancaman, PERMI pun dibubarkan. Rasuna Said juga sempat pindah ke Medan, dimana beliau mendirikan Perguruan Puteri dan menerbitkan majalah 'Menara Puteri' yang dengan tujuan yang sama yaitu menginginkan adanya emansipasi wanita. Rasuna Said meninggal pada tanggal 2 November 1945 dimana saat itu beliau menjabat

sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Agung. Atas jasa yang dilakukan, Rasuna Said memperoleh gelar pahlawan nasional pada tahun 1974.



Gambar 3.4 Foto Rasuna Said

(https://pahlawancenter.com/?page_id=508, 2017)

5. Mohammad Hoesni Thamrin

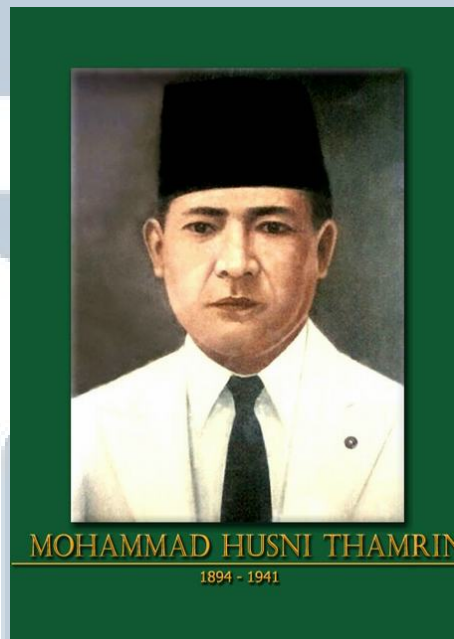
M.H. Thamrin lahir pada tanggal 16 Februari 1894 di Sawah Besar, Jakarta. Beliau menempuh pendidikan dasar di Institut Bosch hingga sekolah menengah atas di Koning Wilem III. Dalam masa mudanya, M.H. Thamrin memiliki cita-cita untuk memperbaiki nasib rakyat jelata. Hingga akhirnya beliau berhasil masuk kedalam Dewan Kota dan berpidato serta

menuntut pemerintah untuk memperbaiki kampung-kampung di Jakarta.

Pada tahun 1923, berdirilah organisasi Kaum Betawi yang memiliki tujuan 'Memajukan perdagangan, pendidikan dan kesehatan masyarakat'. M.H

Thamrin pun bergabung di dalamnya dan diangkat menjadi ketua. Hingga pada tahun 1927, beliau mendapat tawaran untuk bergabung dalam

Volksraad dan bersedia untuk bergabung. Pada masa hidupnya, M.H. Thamrin juga seringkali melakukan pidato, salah satunya yaitu ‘Indonesia Berparlemen’ karena kekecewaannya terhadap pemerintah. Hingga pemerintah Belanda menganggap Thamrin cukup berbahaya, pada tanggal 6 Januari 1941 Thamrin pun dijadikan tahanan rumah. M.H Thamrin kemudian meninggal pada tanggal 11 Januari 1941, dan atas jasa yang telah dilakukan, M.H. Thamrin memperoleh gelar pahlawan kemerdekaan nasional pada tahun 1960.



Gambar 3.5 Foto M.H. Thamrin

(https://pahlawancenter.com/?page_id=508, 2017)

c. **Mandatori**

Motion graphic video yang telah dibuat akan di *upload* secara *online* dalam *platform* Youtube yang nantinya akan terhubung dalam *qr code* ketika dilakukan *scanning*.

Qr code yang telah berisi konten video, akan diletakkan di tempat-tempat umum dalam bentuk poster maupun banner/spanduk. Dalam peletakkannya, penulis akan berkerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

3.1.2. Studi Literatur

Studi literatur berarti menggunakan buku-buku yang terkait untuk mengumpulkan data dan informasi untuk kemudian dianalisa. Buku yang digunakan oleh penulis meliputi buku-buku tentang sejarah para pahlawan Indonesia dan teori-teori yang berhubungan dengan desain dan perancangan *motion graphic*. Penulis melakukan studi literatur dengan mengunjungi dan meminjam beberapa buku dari perpustakaan UMN dan perpustakaan umum daerah provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki pada tanggal 23 September 2017. Selain itu, penulis juga mendapatkan buku dalam bentuk pdf seperti buku berjudul *Color Design Workbook* dan *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective*.

3.1.3. Analisis Hasil Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan individu yang dikaji sehingga mampu mengklarifikasi hal-hal yang tidak jelas (Neuman, 2013). Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada Andi Achdian sebagai sejarawan dan beliau merupakan bagian dari Masyarakat Sejarawan Indonesia. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2017 pk. 18.00 bertempat di Grand Indonesia, Jakarta.

Pembahasan selama wawancara adalah terkait seberapa pentingnya sejarah khususnya sejarah pahlawan Indonesia bagi masyarakat. Andi Achdian

beranggapan bahwa sejarah merupakan hal yang penting dan pahlawan bangsa merupakan suatu simbol politik nasional dalam periode pemerintahan sehingga pahlawan Indonesia menjadi hal yang penting bagi masyarakat. Menurut beliau, saat ini masyarakat hanya mengetahui nama-nama pahlawan tanpa mengetahui sejarah dan kisah mereka. Beliau juga beranggapan bahwa informasi tentang sejarah saat ini kurang walau telah dimasukkan dalam modul pelajaran SD hingga SMA dan penggunaan dalam nama jalan. Dalam hal ini pemerintah belum cukup memfasilitasi dengan baik terkait informasi sejarah para pahlawan tersebut. Sesuai dengan percakapan dengan Bapak Andi Achdian, penempatan nama-nama pahlawan yang dijadikan nama jalan ditentukan oleh semakin besar jasa para pahlawan maka nama mereka diabadikan di jalan protokol. Andi Achdian mempunyai saran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu melalui sistem pembelajaran yang lebih ditingkatkan, serta memperkaya informasi akan sejarah dan kisah para pahlawan.



Gambar 3.6 Foto bersama Andi Achdian

3.1.4. Analisis Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion merupakan bentuk diskusi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden yang tidak bisa didapatkan melalui angket atau suvey karena membutuhkan pertanyaan yang lebih mendalam. Menurut Richard A. Krueger (2000:73) jumlah partisipan dalam sebuah FGD bisa bervariasi, bisa terdiri dari 6-8 orang atau kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Kelebihan dari kelompok kecil ini yaitu kelompok lebih mudah diatur walau ada keterbatasan dalam jumlah pengalaman yang diterima karena jumlah peserta yang sedikit. Penulis melakukan FGD dengan menggunakan 4 responden yang melewati jalan di kota Jakarta hampir setiap hari.

Penulis melaksanakan FGD pada tanggal 17 September 2017 dengan peserta berjumlah 4 orang yaitu Linda, Fanny, Jezreel dan Dery yang termasuk ke dalam responden kuesioner. FGD dilakukan pada pk. 15.30 diawali dengan penulis menjelaskan topik dan bahasan diskusi lalu dilanjutkan dengan perkenalan diri dari anggota. FGD dilakukan dengan menggali pertanyaan lebih dalam terkait pendapat mereka mengenai siapa yang disebut pahlawan bangsa Indonesia dan siapa saja pahlawan yang mereka kenal atau ingat. Ketika berdiskusi, kami juga membahas tentang seberapa penting peran dan jasa para pahlawan terhadap negeri kita dan keempat responden menjawab bahwa jasa mereka penting karena telah menjadikan negeri Indonesia merdeka seperti sekarang. Keempat responden juga merupakan masyarakat dengan domisili Jakarta dan hampir setiap hari menggunakan atau melewati jalan-jalan di kota Jakarta. Keempat responden mengaku ketika melewati jalan dengan nama pahlawan, mereka tidak terpikir

untuk mencari sejarah atau kisah hidup para pahlawan dikarenakan belum menjadi hal yang utama ketika mereka melewati jalan-jalan tersebut. Fanny, Linda dan Dery sadar bahwa pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pahlawan-pahlawan yang berjasa dengan membangun taman makam, menjadikan salah satu tanggal untuk memperingati dan penggunaan nama jalan dengan nama pahlawan. Namun menurut mereka, masyarakat masih minim akan informasi tentang sejarah dan kisah pahlawan bangsa dikarenakan kurangnya kesadaran diri dan kurangnya informasi yang disebar seputar hal tersebut.

Dari FGD yang berlangsung sekitar 20-30 menit, dapat disimpulkan bahwa keempat responden merasa informasi sejarah pahlawan belum menjadi prioritas utama mereka walau responden merasa jasa dan peran pahlawan penting dalam membangun negeri Indonesia. Kesadaran dan inisiatif untuk mencari lebih dalam tentang sejarah dan kisah para pahlawan masih sangat minim.



Gambar 3.7 Foto bersama peserta FGD.

3.1.5. Analisis Hasil Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyebar angket dan diberikan kepada orang yang berdomisili di Jakarta secara *online*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *simple random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dalam interval tertentu (Neuman, 2013). Populasi yang diambil yaitu masyarakat Jakarta dengan jenis kelamin pria dan wanita dan memiliki usia antara 15-24 dan berdasarkan data dari data.jakarta.go.id, jumlah penduduk Jakarta pria dan wanita dengan usia 15-24 terdapat sebanyak 1,491,484 orang. Jumlah sampel diambil berdasarkan teori Slovin dengan persentase eror (e) sebanyak 10% dengan rumus:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{1,491,484}{1 + 1,491,484 (0.1)^2} \\&= \frac{1,491,484}{1 + 14,914.84} \\&= \frac{1,491,484}{14,915.84} \\&= 99.99 \\&= 100\end{aligned}$$

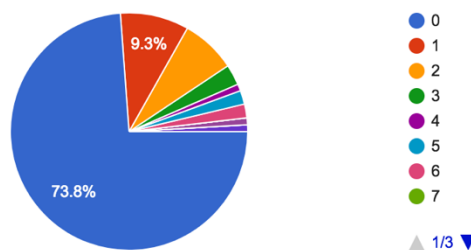
Melalui perhitungan dalam rumus di atas, maka dibutuhkan sampel sebanyak 100 responden. Kuesioner yang dibuat memuat sebanyak 15 pertanyaan yang berkaitan dengan data individu, pengetahuan responden terhadap nama-nama jalan di Jakarta yang menggunakan nama pahlawan dan apakah mereka pernah mendengar nama-nama pahlawan tersebut. Nama-nama nama pahlawan tersebut dipilih oleh penulis berdasarkan penggunaan pada jalan protokol di Jakarta. Beberapa pertanyaan mengharuskan responden untuk menjawab nama dari foto

tokoh yang ditampilkan hingga pertanyaan yang meminta mereka untuk menyebutkan salah satu sejarah yang mereka ketahui dari tokoh-tokoh tersebut.

Kuesioner ditutup dengan memberikan pertanyaan mengenai penilaian mereka akan pentingnya jasa dan peran para tokoh dan pahlawan bagi kehidupan bangsa dengan rentang nilai dari angka 1 hingga 5. Penulis mendapatkan responden sebanyak 110 orang dengan domisili Jakarta.

Berapa banyak tokoh yang Anda ketahui sejarah singkatnya dari ke-20 tokoh tersebut?

107 responses



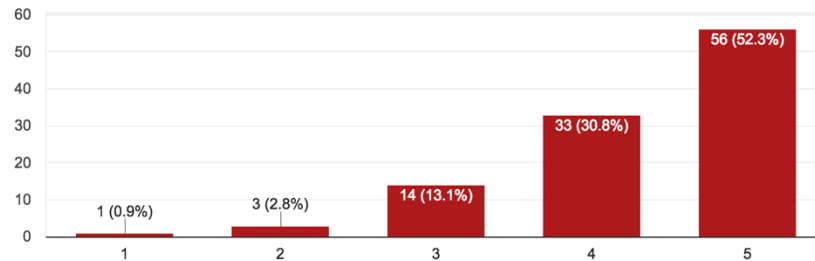
Gambar 3.8 Hasil Kuesioner 1

Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 73.8% dari responden sama sekali tidak mengetahui sejarah ke 20 tokoh yang ditampilkan. Ketika responden diharuskan untuk memilih nama-nama tokoh yang mereka ketahui atau pernah dengar, 13 dari 20 tokoh memiliki persentase dibawah 20% dari jumlah responden.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Menurut Anda, seberapa pentingkah peran tokoh nasional bagi suatu bangsa?

107 responses

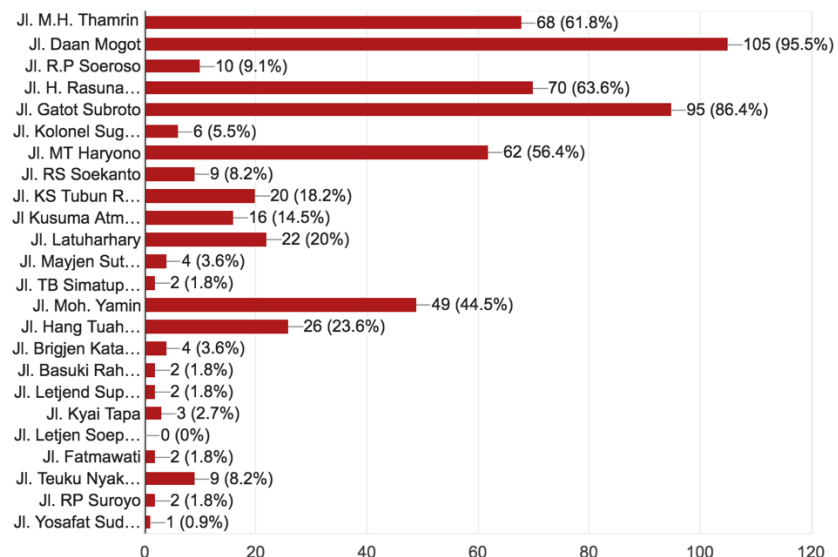


Gambar 3.9 Hasil Kuesioner 2

Sedangkan, sebanyak 53.8% responden memberi angka 5 dan 30.8% memberi angka 4 dari nilai maksimal 5 mengenai seberapa penting peran dan jasa para tokoh pahlawan bagi kehidupan suatu bangsa.

Manakah dari nama-nama jalan dibawah ini yang Anda ketahui?

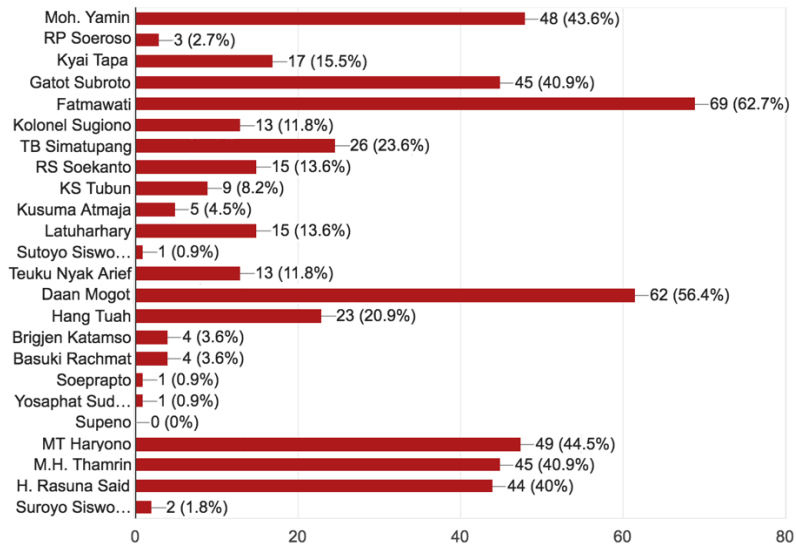
110 responses



Gambar 3.10 Hasil Kuesioner 3

Siapa saja tokoh yang Anda ketahui (atau pernah mendengar) berdasarkan list berikut?

110 responses



Gambar 3.11 Hasil Kuesioner 4

Sebutkan salah satu sejarah singkat yang Anda ketahui tentang salah satu dari tokoh2 tersebut

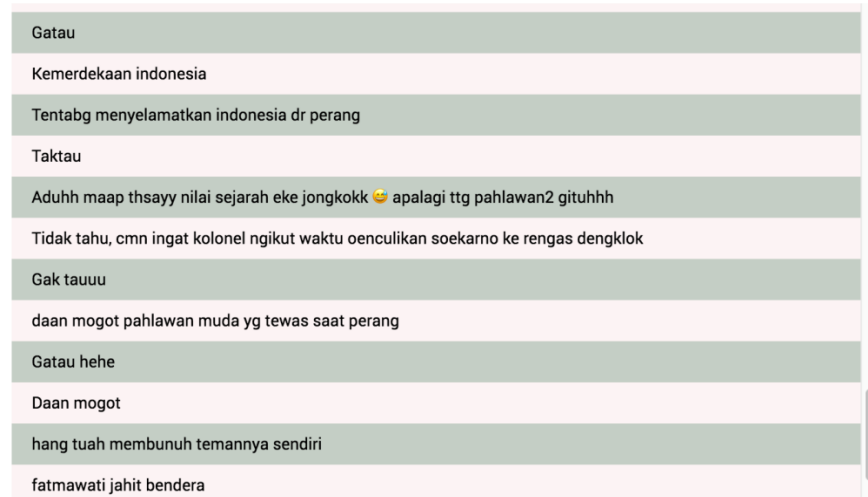
110 responses



Gambar 3.12 Hasil Kuesioner 5

Sebutkan salah satu sejarah singkat yang Anda ketahui tentang salah satu dari tokoh2 tersebut

110 responses



Gambar 3.13 Hasil Kuesioner 6

Melalui data kuesioner yang diperoleh, maka terdapat beberapa tokoh yang cukup diketahui oleh masyarakat yaitu Fatmawati, Daan Mogot, Mohammad Yamin, Gatot Subroto, M.H. Thamrin, M.T Haryono dan Rasuna Said. Namun berdasarkan pertanyaan tentang seberapa masyarakat mengenal sejarah mereka, banyak yang tidak mengetahuinya. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali masyarakat, khususnya di kota Jakarta yang tidak mengenal para pahlawan yang sudah berjasa bagi bangsa Indonesia, bahkan ketika nama-nama jalan di kota Jakarta telah menggunakan nama mereka.

3.1.6. Analisis Hasil Studi Existing

Studi existing diperlukan untuk menjadi acuan atau pembanding dalam perancangan nantinya, oleh karena itu penulis melakukan studi *existing* terhadap *video motion graphic* tentang sejarah yang telah ada.

1. The Genius of Marie Curie



Gambar 3.14 Cuplikan Video

(https://www.youtube.com/watch?v=w6JFRi0Qm_s)



Gambar 3.15 Cover Video

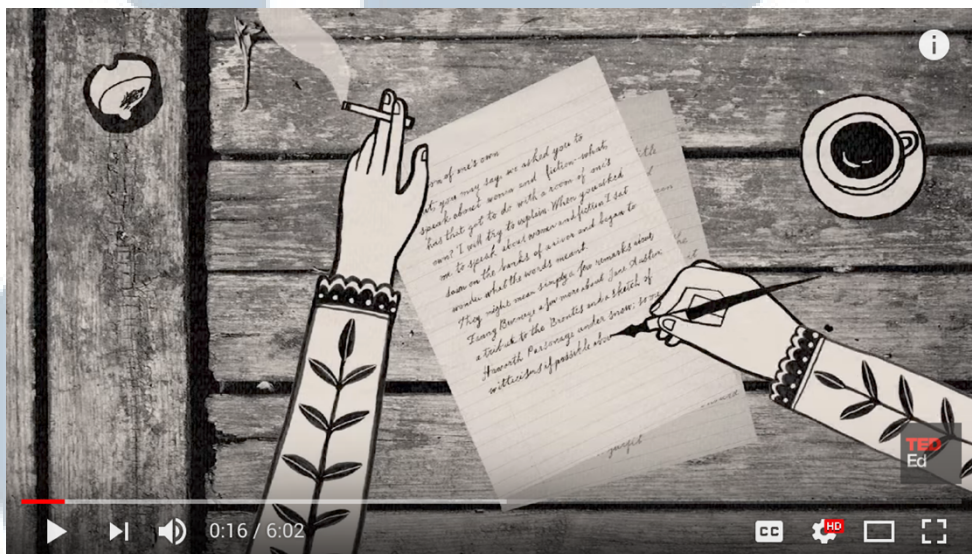
(https://www.youtube.com/watch?v=w6JFRi0Qm_s)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Video ini menceritakan tentang biografi dari Marie Curie yang dibuat oleh *Shohini Ghose* dalam *Ted Ed*. Ilustrasi dalam video ini menggunakan gambar tangan yang kemudian diedit kembali secara digital.

Kelebihan dari video ini adalah penggambaran yang sederhana namun tetap mampu memberikan gambaran yang mirip dengan sebenarnya. Dalam video ini, hanya menggunakan 3 warna utama yaitu biru, coklat dan hitam yang kemudian diberi tambahan shade, tint dan sebagainya. Hal ini yang kemudian digunakan penulis sebagai referensi dalam penggunaan warna, dimana 3 warna yang digunakan memberi kesan sederhana.

2. Why Should You Read Virginia Woolf



Gambar 3.16 Cuplikan Video 1

(https://www.youtube.com/watch?v=DcMLkee_BLg)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.17 Cuplikan Video 2

(https://www.youtube.com/watch?v=DcMLkce_BLg)

Video “Why Should You Read Virginia Woolf” merupakan karya Iseult Gillespie yang berada di *channel youtube* Ted-Ed. Video ini berisi tentang sekilas kisah hidup dari Virginia Woolf dan bagaimana dia menulis buku serta karya-karya yang telah dibuatnya. Pembuatan video ini menggabungkan antara *motion graphic* dan juga *stop motion*.

Penulis ingin menjadikan video ini sebagai referensi dalam hal teknik *motion graphic*, pergerakan objek serta transisi yang digunakan.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Slembrouck yang dikutip dari laman <https://visual.ly/blog/how-to-produce-motion-graphics>, dalam merancang sebuah *motion graphic* diperlukan beberapa tahap, yaitu:

1. Konsep

Menentukan topik dari video yang akan dibuat dengan menentukan pesan utama yang ingin disampaikan. Penulis membuat konsep dimana penulis ingin menyampaikan pesan tentang sejarah pahlawan namun dengan memanfaatkan teknologi sehingga mudah diakses oleh masyarakat.

2. *Visual Style*

Menentukan *style* dari visual seperti jenis ilustrasi, apakah menggunakan *style* kartun 2 dimensi, *flat design*, 3 dimensi atau yang lainnya serta penggunaan warna-warna yang juga disesuaikan dengan *target audience*. Penulis menggunakan *style* semi realis 2D dengan menggunakan 3 warna utama, yaitu merah, coklat dan hijau.

3. *Script Writing*

Membuat narasi yang nantinya akan dibuat baik dalam bentuk tulisan, musik maupun gambar dalam video. Menurut Slembrouck, sebuah pesan dalam video akan tersampaikan dengan efektif kepada *audience* jika memiliki durasi antara 30 sampai 90 detik. Dalam hal ini, penulis memilih durasi waktu 60 detik per video dengan narasi yang memiliki gaya bahasa tidak terlalu formal.

4. *Storyboard*

Storyboard diperlukan untuk menentukan dan memperjelas alur cerita. *Storyboard* yang penulis buat pun berisikan gambar sketsa kasar yang dilengkapi dengan penjelasan singkat dengan narasi atau *sound effect* yang akan ditampilkan pada video.

5. Suara

Suara dapat terdiri dari *voiceover* (VO), musik dan efek suara. *Voiceover* berguna untuk menjelaskan suatu video dalam bentuk kalimat atau narasi, sedangkan musik dan efek suara berguna untuk membangun *mood* sesuai dengan kebutuhan video tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan suara perempuan sebagai *voiceover* dan musik tradisional Indonesia sebagai musik latar.

6. Animasi

Menggabungkan antara tampilan visual dan suara yang telah ditentukan sesuai dengan alur dari *storyboard* dan lalu mulai menggerakkan tampilan visual. Penulis menggunakan Adobe After Effect dalam membuat gerakan pada objek maupun *text*.

Sedangkan dalam menghasilkan sebuah ilustrasi, maka terdapat pula tahapan-tahapan perancangan seperti yang dikemukakan oleh Lawrence Zeegen dalam buku *The Fundamentals of Illustration*, yaitu (Zeegen, 2014):

1. *The briefing*

Briefing merupakan permulaan kita dalam berpikir kreatif dimana kita harus mengumpulkan informasi dan menyusun *deadline*. Jika proyek berhubungan dengan *client*, maka kita harus memahami keinginan mereka dengan detail. Dalam kata lain, briefing disini bertujuan untuk mengetahui gambaran topik atau permasalahan yang akan dibahas.

2. *Investigating the subject matter*

Meriset dan mencari lebih dalam mengenai topik yang akan dibahas melalui buku, internet dan sebagainya yang dapat dicatat melalui diagram, *mindmapping* dan sebagainya. Setelah memahami topik, buat ringkasan yang berisi kata kunci yang menggambarkan topik tersebut. Setelah mendapat beberapa kata kunci, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah membuat tampilan awal yang dapat diwujudkan melalui *moodboard*. Hal lain yang terpenting adalah, memastikan untuk merancang komunikasi visual sesuai dengan *target* audience yang dapat dipenuhi melalui riset.

3. *Gathering inspiration*

Dalam mendapatkan inspirasi, bisa melalui kumpulan gambar-gambar atau potongan-potongan produk atau melalui fotografi bahkan buku. Suasana tempat kerja yang mendukung juga mampu membantu kita untuk mendapat informasi, misal dengan menjauhkan gadget dan sebagainya.

4. *Brainstorming*

Setelah melakukan riset dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah melakukan *brainstorming* dimana setiap ide dan pikiran yang muncul terhadap topik tersebut ditampung. *Brainstorming* juga berarti menganalisa setiap ide, melihat permasalahan dari berbagai perspektif, melalui *brainstorming* ini kemudian mampu menghasilkan gambaran kasar dari ilustrasi yang ingin kita buat.

5. *Explaining the visual*

Langkah selanjutnya yang juga penting adalah menjelaskan bagaimana kita mampu menghasilkan visualisasi tersebut melalui kata-kata kunci yang diawal telah ditemukan.

